

**IDENTIFIKASI HAMBATAN PEMBELAJARAN BIOLOGI DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 BAGI PENDIDIK BIOLOGI
SMA NEGERI SE-KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

VINIKA ASMARANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

IDENTIFIKASI HAMBATAN PEMBELAJARAN BIOLOGI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 BAGI PENDIDIK BIOLOGI SMA NEGERI SE-KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

Oleh

VINIKA ASMARANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan pendidik biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pendidik biologi di sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data primer penelitian berupa data hambatan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diperoleh dari angket tertutup dan semi terbuka tanggapan guru, yang dianalisis dengan kriteria deskriptif kualitatif serta informasi yang diperoleh dari wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari data latar belakang pendidikan guru. Hasil angket tertutup menunjukkan hambatan yang dialami oleh pendidik tergolong dalam kriteria *hambatan rendah* dengan persentase di atas 75% sedangkan hasil angket semi terbuka tanggapan guru tergolong *cukup menghambat* dengan persentase di atas 40%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kotamadya Bandar Lampung dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tergolong dalam kriteria *hambatan rendah*. Hambatan yang utama pada aspek perencanaan adalah penyusunan RPP, hambatan utama pada aspek pelaksanaan adalah sulit menentukan metode dan model yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan hambatan utama pada aspek penilaian adalah penilaian psikomotorik dalam menyusun instrumen penilaian.

Kata kunci : hambatan, pelaksanaan Kurikulum 2013, pendidik biologi

**IDENTIFIKASI HAMBATAN PEMBELAJARAN BIOLOGI DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 BAGI PENDIDIK BIOLOGI
SMA NEGERI SE-KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

VINIKA ASMARANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: IDENTIFIKASI HAMBATAN
PEMBELAJARAN BIOLOGI DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 BAGI
PENDIDIK BIOLOGI SMA NEGERI SE-
KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Vinika Asmarani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413024081

Jurusan

: Pendidikan MIPA

Program Studi

: Pendidikan Biologi

Fakultas

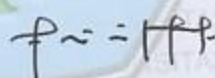
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

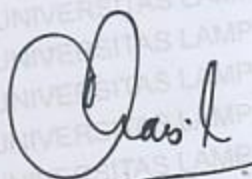


Drs. Arwin Achmad, M.Si.
NIP 19570803 198603 1 004



Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770715 200801 2 020

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA



Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Arwin Achmad, M.Si.**

Sekretaris

: **Rini Rita T Marpaung, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Agustus 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinika Asmarani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413024081
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Yang menyatakan



Vinika Asmarani
NPM 1413024081

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada 15 Februari 1997 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Rusdi dengan Ibu Yulyani. Alamat penulis yaitu di jl. Purnawirawan No. 49 depan Gang Swadaya

IV Gunung Terang, Bandar Lampung. Nomor HP penulis 089615377946.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah TK Tut Wuri Handayani (2001-2002), SD Negeri 1 Gunung Terang (2002-2008), SMP Negeri 26 Bandar Lampung (2008-2011), SMA Swasta Perintis 2 Bandar Lampung (20011-2014).

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN). Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Sekincau dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik tahun 2017 di Pekon Waspada, Kecamatan Sekincau Lampung Barat.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

(Q.S Al Baqarah : 286)

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”

(HR. Tirmidzi)

Dan barang siapa yang menempuh jalan dalam rangka mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan jalan menuju Surga

(HR. Muslim No. 2699)

Orang bijak belajar kala mereka bisa ; orang bodoh belajar kala mereka harus

(Arthur Wellesley)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin

Sembah sujud serta puji dan syukur pada-Mu Allah SWT yang Maha Agung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Rasullullah Muhammad Saw. dan para sahabat yang Mulia.

Kupersembahkan tugas akhir ini sebagai tanda bakti cinta kasihku kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak (Rusdi) dan Mama (Yulyani) yang selama ini telah merawat serta membesarkan ku dengan cinta dan kasih sayang, tidak pernah lupa juga untuk memberikan doa dan dukungan yang tiada henti demi tercapainya cita-citaku. Kasih sayang dan pengorbanan kalian tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan ucapan terima kasih dan rasa cintaku. Semoga segala doa dan pengorbanan kalian akan dibalas dengan Syurga-Nya kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Adikku tersayang (Ajeng Vinasti) yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberi semangat serta mengingatkan ku untuk membahagiakan kedua orang tua kita. Semoga kelak engkau akan mendapatkan keberhasilan yang lebih dari ini di kemudian hari.

Para pendidik ku, atas ilmu, nasihat dan motivasinya untuk terus mencari ilmu.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unila. Skripsi ini berjudul “Identifikasi Hambatan Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Pendidik Biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, sekaligus Pembahas yang telah memberikan saran-saran perbaikan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
4. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini serta pengalaman yang telah diberikan sebagai bekal untuk menjalani hidup ke depannya;

5. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi;
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
7. Seluruh pendidik SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian;
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahirabbil'aalamin, skripsi ini telah selesai dan dipersembahkan untuk orang-orang terkasih. Penulis berharap agar karya ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis

Vinika Asmarani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran	7
B. Proses Pembelajaran	8
C. Pembelajaran Biologi	9
D. Pelaksanaan Kurikulum 2013	13
E. Kerangka Pikir	27
 III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Prosedur penelitian.....	32
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	37
 IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	46

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	57
----------------------	----

LAMPIRAN

1. Angket Tertutup	61
2. Angket Semi Terbuka Tanggapan Guru	67
3. Tabulasi Data Angket Tertutup	72
4. Tabulasi Data Angket Semi Terbuka Tanggapan Guru	74
5. Pedoman Wawancara Guru	75
6. Transkrip Hasil Wawancara Guru	78
7. Latar Belakang Pendidikan Guru	105
8. Foto Penelitian	106
9. Surat-surat Penelitian	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran Populasi dan Sampel Penelitian	31
2. Kisi-kisi Angket Tertutup	35
3. Kisi-kisi Angket Semi Terbuka Tanggapan Guru	36
4. Kisi-kisi Wawancara Guru	37
5. Kriteria Persentase Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Angket Tertutup)	39
6. Kriteria Persentase Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Angket Semi Terbuka Tanggapan Guru)	40
7. Transkrip Hasil Wawancara Guru	41
8. Karakteristik Responden	43
9. Tabulasi Hasil Angket Tertutup	44
10. Tabulasi Hasil Angket Semi Terbuka	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 1)	107
2. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 3)	107
3. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 4)	107
4. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 5)	108
5. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 7)	108
6. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 8)	109
7. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 9)	109
8. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 10)	110
9. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 13)	110
10. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 14)	111
11. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 15)	111
12. Foto Guru Mengisi Angket (SMA Negeri 16)	112

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan keadaan lingkungan yang ada. Saat ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk merenovasi sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan perbaikan kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 (2003: 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejak jaman kemerdekaan sampai sekarang, kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Mulai dari kurikulum 1947 sampai kurikulum terbaru yang belum lama diterapkan saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2013 dari pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa (2013: 163), kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Banyak perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan KTSP, mulai dari pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi

pembelajaran sampai pada penilaian yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Harapannya, dengan diterapkan Kurikulum 2013 ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan manusia Indonesia agar mampu menghadapi persaingan global yang semakin maju.

Permendikbud No.69 (Tahun 2013^d: 4) tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas juga menyebutkan bahwa tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu kota di Provinsi Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 adalah Kotamadya Bandar Lampung. Kotamadya Bandar Lampung merupakan kota yang terus bersaing dalam dunia pendidikan demi mencapai kualitas pendidikan yang semakin baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sekolah di Kotamadya Bandar Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga SMA sederajat. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Lampung, tercatat sebanyak 124 SMA (Swasta dan Negeri) yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun 2017.

Perubahan kurikulum ini harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, terutama oleh pendidik. Sukmadinata (dalam Mulyasa, 2005: 4) mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam pengembangan kurikulum di

sekolah terletak pada pendidik, diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan pendidik itu sendiri. Selain pendidik, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai, terutama kondisi ruang kegiatan pembelajaran, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran. Adanya kelengkapan sarana dan prasarana serta pengaruh lingkungan sekolah sangat menunjang pembelajaran, terutama pembelajaran biologi yang sering menggunakan laboratorium maupun lingkungan sekitar sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, apabila pemahaman pendidik tentang Kurikulum 2013 dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai akan menjadi hambatan dalam terlaksananya Kurikulum 2013.

Ternyata penerapan Kurikulum 2013 ini tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan November 2017 dengan para pendidik biologi di SMA Negeri di Kotamadya Bandar Lampung masih ada kesulitan atau hambatan yang di hadapi oleh para pendidik biologi dalam pembelajaran biologi yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, diantaranya yaitu sulit menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar), kesulitan dalam penilaian afektif dengan jumlah peserta didik yang sangat banyak, dan kesulitan menentukan penggunaan media pembelajaran untuk materi yang tidak di praktikumkan. Beberapa pendidik lain juga menyatakan bahwa peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran menggunakan kurikulum yang lama sehingga pendidik belum sepenuhnya bisa menerapkan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeni, Chandra dan Maspiroh (2016: 6) ada beberapa aspek yang menunjukkan kesulitan pendidik biologi dalam proses perencanaan, yaitu pendidik masih sulit membuat RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, pendidik sulit menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan pendidik kesulitan dalam menggunakan sumber belajar. Hasil penelitian Mayang (2015: 86) menyebutkan bahwa, sebagian besar pendidik IPA belum memahami betul tentang pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada Kurikulum 2013. Selain itu, saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pendidik tidak menggunakan RPP sebagai acuan, karena pendidik tidak membuat sendiri, melainkan mengunduh dari internet. Jadi, antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran banyak ketidaksesuaian, padahal mampu atau tidaknya pendidik dalam merancang RPP sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat masih ada hambatan-hambatan pembelajaran biologi yang dihadapi oleh para pendidik SMA Negeri dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Hambatan Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Pendidik Biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah hambatan-hambatan yang dihadapi oleh

pendidik biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung pada pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hambatan pendidik biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung pada pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Secara terperinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dalam pembelajaran biologi di SMA pada pelaksanaan Kurikulum 2013

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan mengenai hambatan pada pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mencari solusi atas permasalahan Kurikulum 2013.
- b. Bagi pendidik biologi, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hambatan para pendidik biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dan menjadi acuan untuk menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan aspek pembelajaran biologi sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, meneliti serta menentukan identitas (orang, benda dan sebagainya) untuk memenuhi tujuan yang diharapkan. Identifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, serta menentukan hambatan-hambatan pendidik pada pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (sebelum revisi).

2. Hambatan Pembelajaran Biologi pada Pelaksanaan Kurikulum 2013

Hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan yang dialami pendidik pada pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (sebelum revisi). Hambatan pembelajaran biologi ini di ukur dengan angket tertutup menggunakan skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban dan angket semi terbuka. Aspek hambatan pembelajaran biologi yang diamati adalah tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

3. Subjek penelitian ini adalah pendidik biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sanjaya (2010: 102) adalah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan menurut Undang- Undang Nomor 20 (2003: 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 20, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi. Anas (2015: 37-38) menyatakan bahwa pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Proses pembelajaran pada awalnya meminta pendidik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, maupun latar belakang ekonominya. Kesiapan pendidik untuk mengenal

karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kompetensi, kemampuan akademis dan perilaku yang lebih baik.

B. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mulyana, 2011: 155).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 (2007: 6-7) tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Weil (dalam Sanjaya, 2010: 104-106) mengungkapkan ada tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran. Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi

lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik. Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari (fisis, sosial, logika). Ketiga, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Kemudian Wina menyimpulkan bahwa makna pembelajaran ditunjukkan oleh beberapa ciri, yaitu pembelajaran merupakan proses berpikir, proses memanfaatkan potensi otak, dan berlangsung sepanjang hayat.

C. Pembelajaran Biologi

1. Definisi

Menurut Dwidjoseputro (dalam Rahmawati, 2016: 9) biologi sebagai ilmu pengetahuan merupakan suatu disiplin ilmu yang pendekatannya menggunakan suatu metode, yaitu metode ilmiah. Untuk itu, pada pelaksanaan pembelajaran biologi peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan eksperimen dan observasi. Biologi pada dasarnya memiliki karakteristik keilmuan yang spesifik dan berbeda dengan lainnya sehingga dalam mempelajari biologi tidak mengajarkan materi dan hafalan biologi saja kepada peserta didik, namun peserta didik harus diajak mempelajari biologi yang menuntut cara berpikirnya.

Pembelajaran biologi setidaknya meliputi empat hal, yaitu : produk, proses, sikap, dan teknologi. Menurut Saptono dkk (dalam Rahmawati, 2016: 9), pembelajaran biologi memiliki peranan yang sangat penting dalam melatih pemahaman, kemampuan penalaran (*reasoning*), aplikasi konsep, berpikir analitik, serta memberi wawasan kepada peserta didik

tentang fenomena kehidupan. Oleh karena itu, hasil pembelajaran biologi bukan hanya pengetahuan, melainkan juga sikap ilmiah dan bernalar ilmiah yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik materinya. Dengan pembelajaran biologi diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ke berbagai aspek pembelajaran yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (Rahmawati, 2016: 9).

Pembelajaran biologi terwujud pada suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempelajari materi biologi oleh seseorang atau sekelompok orang supaya memperoleh pengalaman yang bermakna. Pada kegiatan pembelajaran biologi pusat kegiatan berada pada peserta didik (Mahrus, 2011: 26).

Saptono (dalam Handayani, 2007: 15-16) agar tercapai pembelajaran biologi yang efektif, maka harus diperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut :

a. Pembelajaran Berpusat pada Peserta didik (*Student Centered Learning*)

Peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar, artinya proses belajar dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan suatu kegiatan yang telah dirancang oleh pendidik untuk menanamkan konsep-konsep tertentu. Dengan belajar secara aktif peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Belajar dengan Melakukan Sesuatu (*Learning by Doing*)

Proses pembelajaran biologi dirancang dengan melakukan kegiatan sederhana yang dapat menggambarkan proses yang dipelajari. Dengan demikian peserta didik dapat mengalami sendiri, artinya peserta didik mengetahui tidak hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis.

Sebagaimana pendapat aliran konstruktivisme yang mengatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung efektif apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam tugas-tugas autentik yang berhubungan dengan konteks yang bermakna.

c. Pembelajaran yang Menyenangkan (*Joyful Learning*)

Kesempatan untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam kelompok akan membuat peserta didik merasa senang dan tidak tertekan.

Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak menggunakan waktunya untuk mengadakan pengamatan, percobaan, dan berdiskusi merupakan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

d. Pembelajaran yang Bermakna (*Meaningful Learning*)

Pembelajaran menjadi bermakna jika peserta didik dapat mengalami sendiri dan dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Lebih bermakna suatu materi maka akan lebih mudah untuk menyimpan dan mengingatnya kembali (Sudjana, 2000: 54).

e. Pemecahan Masalah Sehari-hari (*The Daily Life Problem Solving*)

Objek biologi meliputi seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Dengan demikian permasalahan dalam biologi senantiasa berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik perlu dilatih untuk dapat memecahkan permasalahan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Biologi

Mata pelajaran biologi berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam sehingga peserta didik dapat meningkatkan keyakinan kepada Allah sebagai warga negara yang menguasai sains dan teknologi untuk meningkatkan mutu kehidupan melanjutkan pendidikan (Mahrus, 2011: 13). Tujuan pembelajaran utamanya adalah membantu para peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman sehingga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik ditinjau dari segi kuantitas maupun kualitas peserta didik (Slameto, 1995: 3).

Tujuan mata pelajaran biologi adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Allah.
- b. Memupuk sikap ilmiah, yaitu jujur, objektif, kritis, terbuka, ulet dan dapat bekerja sama dengan orang lain.
- c. Mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi.

- e. Mengembangkan konsep dan prinsip biologi yang masih berkaitan dengan IPA lainnya serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.
- f. Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
- g. Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan (Handayani, 2007: 20-21).

D. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, maka pemerintah melakukan penataan kurikulum lama dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 untuk kepentingan tersebut. Menurut Mulyasa (2013: 6-7), kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi tersebut, harapannya Kurikulum 2013 ini benar-benar bisa menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Keberhasilan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter sangat ditentukan oleh beberapa faktor (kunci sukses). Menurut Mulyasa (2013: 39) kunci sukses yang mendorong keberhasilan Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap.
2. Kreativitas pendidik, karena pendidik merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar pendidik belum siap. Ketidaksiapan pendidik itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.
3. Aktivitas peserta didik. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, pendidik harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri, mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin dalam setiap aktivitasnya.
4. Sosialisasi. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.
5. Fasilitas dan sumber belajar. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Fasilitas

dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan sebaik-baiknya.

6. Lingkungan yang kondusif akademik, baik secara fisik maupun nonfisik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat meningkatkan gairah dan semangat belajar.
7. Partisipasi warga sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Menurut Permendikbud No. 103 (2014^e: 2) tentang Pembelajaran pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Landasan berdasarkan undang-undang tersebut dipertegas oleh Sudjana (2004: 28) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara pendidik untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Permendikbud Nomor 65 (2013^b: 3) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga sasaran pendidikan ini sesungguhnya lebih dikenal dengan domain pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 (2013^b: 4) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.” Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Nana dan Sukirman (2006: 40), menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Selain mengacu pada tuntutan kurikulum, dalam melakukan perencanaan pembelajaran juga harus mempertimbangkan situasi dan

kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Waybin (2015: 33) menyatakan bahwa menyusun sebuah perencanaan pembelajaran harus dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik secara optimal, mempunyai tujuan yang jelas dan teratur serta dapat memberikan deskripsi tentang materi yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 (2013^b: 5) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

- a. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 (2013^b: 5) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa silabus paling sedikit memuat: identitas mata pelajaran (tema atau sub tema); identitas sekolah (nama satuan pendidikan dan kelas); kompetensi inti yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus

dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran; kompetensi dasar yang merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; tema; materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; penilaian yang merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; alokasi waktu yang disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; sumber belajar (dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan).

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Waybin, 2015 : 51).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 (2013^b: 6) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa komponen RPP terdiri dari: identitas sekolah (nama satuan pendidikan); identitas mata pelajaran (tema atau sub tema); kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; media pembelajaran yang berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; sumber belajar yang dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; langkah-langkah pembelajaran dilakukan

melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; penilaian hasil pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta. Mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sikap-sikap non ilmiah (Dewi, 2016: 11-12).

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 (2013^b: 8) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Kurikulum 2013 menerapkan beberapa model pembelajaran yaitu model pembelajaran inquiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran discovery (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*). Untuk menentukan model

pembelajaran yang akan dilaksanakan, dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kesesuaian model pembelajaran dengan kompetensi sikap pada KI-1 dan KI-2 serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan KD-3 dan KD-4.
- b. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-1 (jika ada) dan KD-2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-3 dan KD-4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan.
- c. Penggunaan pendekatan saintifik yang mengembangkan pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba atau mengumpulkan informasi (*collecting information/experimenting*), mengasosiasi/menalar (*assosiating*), dan mengkomunikasikan (*communacating*).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 (2013^b: 9) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti, terdapat beberapa karakteristik kompetensi yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sikap, sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong

peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. Penilaian sikap meliputi kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab.

- b. Pengetahuan, pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis pada akhir pelatihan.
- c. Keterampilan, Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Penilaian keterampilan meliputi proses dan produk.

3. Penilaian Pembelajaran

Keberhasilan belajar peserta didik hanya dapat diketahui dengan evaluasi

yang dilakukan oleh pendidik dengan kriteria tertentu. Penilaian proses dan hasil belajar pada tataran satuan pendidikan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 (2013^c: 4) tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
2. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

3. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik:

1. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
2. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
3. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Kunandar (2014: 13) menjelaskan bahwa setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat

pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Progam tindak lanjut diperuntukkan bagi peserta didik yang sangat tuntas dan belum tuntas. Sangat tuntas artinya peserta didik yang mencapai nilai jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Peserta didik yang masuk kategori sangat tuntas diberikan program pengayaan dan peserta didik yang belum tuntas yakni mengikuti program remedial.

1. Remedial

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

2. Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah suatu bentuk pembelajaran yang khusus diberikan kepada peserta didik yang sangat cepat dalam belajar (Majid,2009: 240). Tujuan kegiatan pengayaan adalah agar peserta didik dapat belajar secara optimal, baik dalam pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.

Majid (2014: 3) menyatakan ada lima indikator kompetensi penilaian dan evaluasi pendidik yang dijadikan ukuran dalam penilaian kinerja pendidik,

diantaranya yaitu:

- a) Pendidik mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b) Pendidik mampu melakukan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah dan mengumumkan hasil-hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c) Pendidik harus mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d) Pendidik mampu memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
- e) Pendidik mampu memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

E. Kerangka Pikir

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan

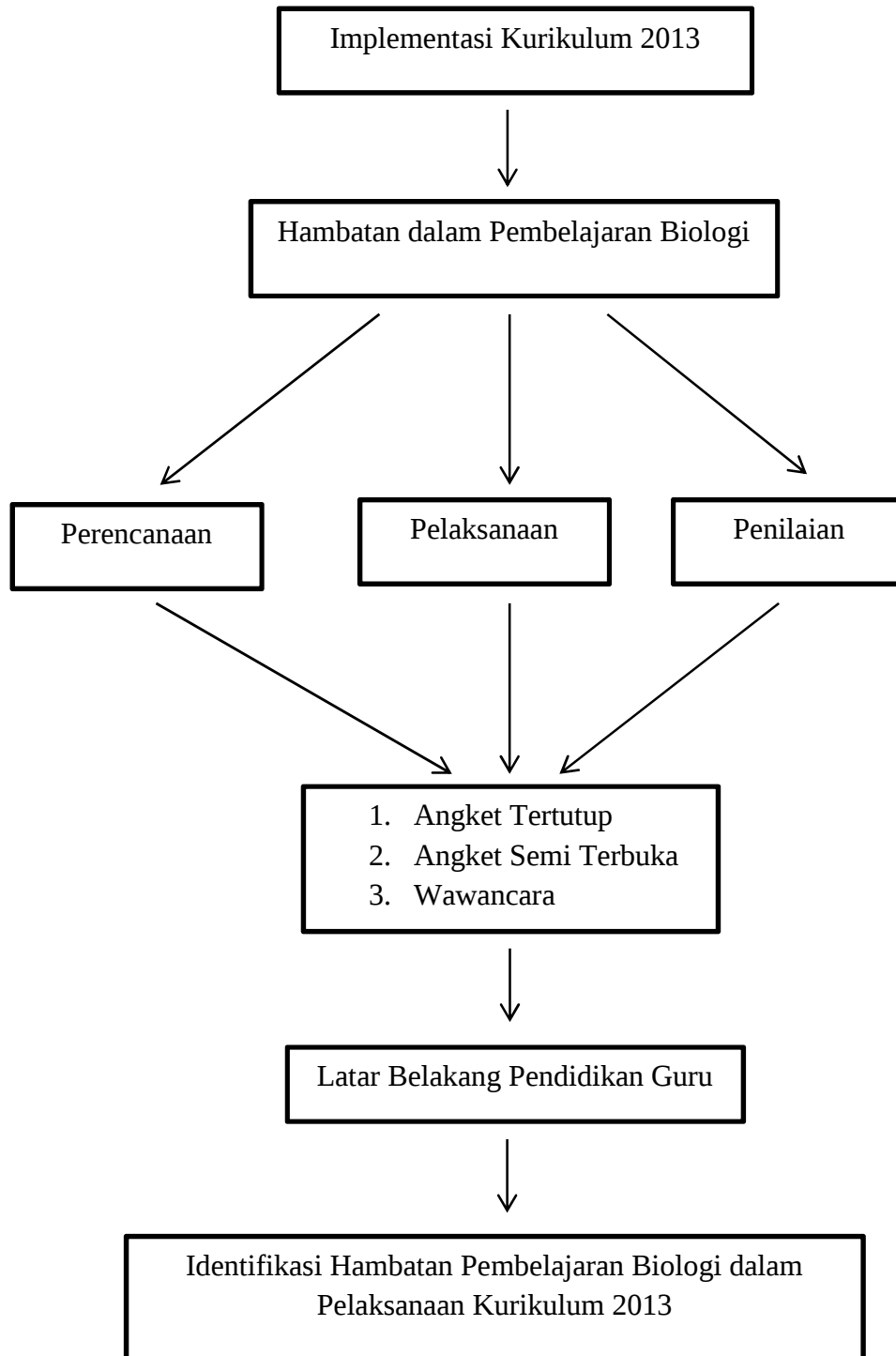
jenjang pendidikan. Untuk dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi maka pemerintah Indonesia melakukan pembaruan kurikulum yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*).

Implementasi Kurikulum 2013 harus dipahami oleh pendidik sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik yang akan menerapkan dan mengaktualisasi kurikulum tersebut. Kemampuan pendidik tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan pendidik dalam memahami tugas-tugas yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Karena masih minimnya kemampuan dan pengetahuan pendidik mengenai Kurikulum 2013, masih ada pendidik yang mengalami hambatan pada pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hambatan yang dialami oleh pendidik pada pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian yang dijabarkan dalam angket dan wawancara.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa tipe angket tertutup dan

semi terbuka. Angket tertutup menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban sehingga pendidik (responden) cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Sedangkan angket semi terbuka merupakan angket yang sudah disediakan pilihan jawaban tetapi masih ada kemungkinan jawaban tambahan. Wawancara yang digunakan menggunakan wawancara terstruktur dimana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya. Selain menggunakan angket dan wawancara, data juga di dukung latar belakang pendidikan guru. Hasil data yang di dapat dari angket maupun wawancara kemudian didapatkan identifikasi hambatan pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dilakukan, kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan melalui bagan berikut ini:



Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri di Kotamadya Bandar Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, SMA Negeri 7, SMA Negeri 8, SMA Negeri 9, SMA Negeri 10, SMA Negeri 13, SMA Negeri 14, SMA Negeri 15, dan SMA Negeri 16. Adapun mengenai pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada bulan Maret - Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moloeng, 2002: 112) yang di maksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang di hadapi pendidik biologi

SMA Negeri yang ada di Kotamadya Bandar Lampung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (20017: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih peneliti sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidik biologi SMA Negeri Se-Kotamadya Bandar Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan jumlah pendidik sebanyak 30 orang. Persebaran jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persebaran Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Sekolah	Populasi	Sampel	Kelas
1	SMA Negeri 1 Bandar Lampung	3	2	X, XI
2	SMA Negeri 3 Bandar Lampung	3	2	X, XI
3	SMA Negeri 4 Bandar Lampung	3	2	X, XI
4	SMA Negeri 5 Bandar Lampung	3	2	X, XI
5	SMA Negeri 7 Bandar Lampung	6	6	X, XI, XII
6	SMA Negeri 8 Bandar Lampung	3	1	X
7	SMA Negeri 9 Bandar Lampung	5	4	X, XI, XII
8	SMA Negeri 10 Bandar Lampung	4	2	X, XI
9	SMA Negeri 13 Bandar Lampung	3	2	X, XI
10	SMA Negeri 14 Bandar Lampung	3	2	X, XI
11	SMA Negeri 15 Bandar Lampung	4	3	X, XI, XII
12	SMA Negeri 16 Bandar Lampung	2	2	X, XI
Total		42	30	

D. Prosedur penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan yakni prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah:

- a. Mendata jumlah sekolah SMA di Kotamadya Bandar Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013
- b. Membuat surat izin observasi sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan (observasi) ke sekolah tempat diadakannya penelitian perihal perizinan, mengetahui jumlah pendidik biologi di sekolah, penggunaan kurikulum untuk setiap jenjang kelas, mengetahui ada atau tidaknya hambatan yang dialami pendidik selama pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.
- d. Menentukan jumlah pendidik biologi pada setiap sekolah yang digunakan sebagai sampel
- e. Membuat instrumen penelitian berupa angket dan pedoman wawancara.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat surat izin penelitian dari dekanat sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan penelitian.

- b. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar angket tertutup, angket semi terbuka dan pedoman wawancara mengenai hambatan pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.
- c. Melakukan pengumpulan data menggunakan angket tertutup, angket semi terbuka serta wawancara dengan pendidik mengenai hambatan yang dialami selama pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Angket dan wawancara diberikan kepada seluruh pendidik yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 30 pendidik.
- d. Memberikan skor terhadap hasil angket yang telah diisi oleh pendidik untuk melihat apakah pendidik mengalami hambatan atau tidak, dan mencocokkan hasil wawancara tanggapan pendidik sebagai data pendukung untuk data yang telah didapatkan dari hasil angket.
- e. Menganalisis data hasil identifikasi hambatan pendidik biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung.
- f. Menyusun hasil dalam bentuk tabel identifikasi hambatan pendidik biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data penelitian ini berbentuk data kualitatif. Jenis data diperoleh berdasarkan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data primer, peneliti secara langsung melakukan penyebaran angket dan wawancara mengenai hambatan pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 .

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket/ Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006: 82). Responden (pendidik) dalam penelitian ini mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Menurut Sudaryono, Margono dan Wardani (2013: 31) tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dan semi terbuka. Angket tertutup adalah angket yang pernyataan-pernyataannya telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden (Sudaryono, Margono dan Wardani, 2013: 32). Pada penelitian ini bentuk angket tertutup menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban dan interval skor mulai 1-5. Menurut Sugiyono (2016: 93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Sedangkan angket semi terbuka yang digunakan yaitu angket yang jawaban nya sudah disediakan tetapi masih ada

kemungkinan tambahan jawaban. Kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Tertutup Hambatan Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Pertanyaan
			Pertanyaan positif	Pertanyaan Negatif	
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. Pemahaman isi Silabus	1, 3, 5	2, 4, 6	6
		b. Penyusunan RPP	7, 9, 11 13, 15	8, 10, 12 14, 16	10
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan	17, 19, 21	18, 20, 22	6
		b. Pelaksanaan kegiatan inti	23, 25, 27 29, 31, 33 35, 37	24, 26, 28 30, 32, 34 36, 38	16
		c. Pelaksanaan kegiatan penutup	39	40	2
3.	Penilaian Pembelajaran	a. Bentuk penilaian	41, 43 45, 47	42, 44 46, 48	8
		b. Tindak lanjut penilaian	49, 51	50, 52	4
Total					52

Sumber : dimodifikasi dari Ayurianti (2015: 51)

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Semi Terbuka Hambatan Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Silabus	1
		2. Penyusunan RPP	1
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Faktor Peserta didik	1
		2. Kegiatan pembelajaran	1
		3. Kegiatan Praktikum	1
3.	Penilaian Pembelajaran	1. PenilaianAfektif	1
		2. Penilaian Kognitif	1
		3. Penilaian Psikomotorik	1
		4. Pelaksanaan Remedial	1
		5. Pelaksanaan Pengayaan	1
TOTAL			10

Sumber : dimodifikasi dari Ayurianti (2015: 57)

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada semua pendidik untuk memperoleh data primer. Sifat wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat. Menurut Sudaryono, Margono dan Wardani (2013 : 35) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara ini dilakukan kepada seluruh sampel yaitu sebanyak 30 pendidik. Kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Hambatan Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Silabus Kurikulum 2013	1
2.	Kendala penyusunan RPP	2
3.	Penggunaan metode pembelajaran	3
4.	Kendala dalam pelaksanaan pendekatan saintifik	4
5.	Pengaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	5
6.	Penggunaan sumber belajar yang sesuai Kurikulum 2013	6
7.	Penggunaan media pembelajaran	7
8.	Kendala penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa	8
9.	Pelaksanaan remedial	9
10.	Pelaksanaan pengayaan	10

Sumber: dimodifikasi dari Ariadi (2014: 86)

c. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas mengajar. Latar belakang pendidikan guru termuat nama lengkap, NIP/NIK, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, pangkat/golongan, pengalaman sosialisasi Kurikulum 2013, pendidikan terakhir, asal perguruan tinggi, program studi dan status ketenagakerjaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket Tertutup

Langkah-langkah analisis data angket tertutup sebagai berikut :

- a. Menghitung jawaban item pada angket tertutup pertanyaan positif dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban. (1) Jawaban selalu, memiliki bobot nilai 5; (2) Jawaban sering, memiliki bobot nilai 4; (3) Jawaban kadang-kadang, memiliki nilai 3; (4) Jawaban jarang, memiliki nilai 2; dan (5) Jawaban tidak pernah, memiliki bobot nilai 1. Sedangkan pada angket tertutup pertanyaan negatif memiliki tingkat skor (1) Jawaban selalu, memiliki bobot nilai 1; (2) Jawaban sering, memiliki bobot nilai 2; (3) Jawaban kadang-kadang, memiliki nilai 3; (4) Jawaban jarang, memiliki nilai 4; dan (5) Jawaban tidak pernah, memiliki bobot nilai 5.
- b. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif persentase. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh responden (pendidik)

N = jumlah skor yang semestinya diperoleh responden (pendidik)

P = persentase

- c. Menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek dengan rumus:

$$\text{Persentase rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh item soal}}{\text{jumlah responden (guru)}} \times 100\%$$

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 111)

- d. Hasil perhitungan di dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Pembagian kriteria deskriptif hanya dengan memperhatikan rentang bilangan persentase.

Pembagian persentase 100% dibagi rata menjadi lima kategori sesuai dengan skala *Likert* (Arikunto, 2009: 35). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase berikut ini:

Tabel 5. Kriteria Persentase Hambatan Pembelajaran Biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013

No.	Interval Persentase	Kriteria Hambatan
1.	81% - 100%	Hambatan Sangat Rendah
2.	61% - 80%	Hambatan Rendah
3.	41% - 60%	Hambatan Cukup
4.	21% - 40%	Hambatan Tinggi
5.	<21%	Hambatan Sangat Tinggi

Sumber: dimodifikasi dari Arikunto (2009: 35)

- e. Melakukan tabulasi data pada angket tertutup untuk memberi persentase dan kriteria persentase pada masing-masing jawaban dari setiap aspek yang dinilai.

2. Angket Semi Terbuka

Langkah-langkah analisis data angket terbuka sebagai berikut:

- a. Menghitung jawaban soal pada angket semi terbuka dengan memberikan skor untuk masing-masing jawaban. Jawaban yang dipilih responden diberi nilai 1 sedangkan jawaban yang tidak dipilih responden diberi nilai 0.
- b. Menghitung persentase hambatan yang dialami pendidik dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh responden (pendidik)

N = jumlah skor yang semestinya diperoleh responden (pendidik)

P = persentase

- c. Menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek dengan rumus:

$$\text{Persentase rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh item soal}}{\text{jumlah responden (guru)}} \times 100\%$$

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 111)

- d. Hasil perhitungan di dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif. Pembagian persentase 100% dibagi rata menjadi 3 kategori yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Kriteria Persentase Hambatan Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

No.	Interval (%)	Kriteria Hambatan Pendidik
1.	68-100	Tinggi
2.	34-67	Cukup
3.	0-33	Rendah

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 111)

- e. Melakukan tabulasi data pada angket semi terbuka untuk memberi persentase dan kriteria persentase pada masing-masing jawaban dari setiap aspek yang dinilai.

3. Wawancara

Data wawancara hambatan pendidik pada pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 berisi 10 pertanyaan. Data wawancara dianalisis dengan teknik *crosscheck* (pencocokan). Wawancara ini berguna untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari data angket. Transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 7. Transkrip hasil wawancara pendidik

TRANSKRIP WAWANCARA PENDIDIK Identifikasi Hambatan Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013	
1) Nama Pendidik	:
2) Sekolah	:
3) Tanggal/ Tempat Wawancara	:
4) Pengalaman mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013	:
5) Lama mengajar	:
Daftar pertanyaan “Identifikasi Hambatan Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013” terlampir (Lampiran 5)	

Sumber : dimodifikasi dari Ariadi (2014: 87)

4. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dianalisis secara deskriptif. Data latar belakang pendidikan guru merupakan data sekunder dari penelitian ini yang digunakan untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara (Terlampir pada angket).

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat paling utama dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menurut para pendidik biologi yaitu aspek perencanaan pembelajaran dalam penyusunan RPP, aspek proses pembelajaran dalam menerapkan metode serta model pembelajaran yang sesuai dengan KD dan aspek penilaian pembelajaran yaitu pada penilaian psikomotorik dalam menyusun instrumen penilaian.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pendidik yang masih mengalami hambatan dalam penyusunan RPP, penerapan model pembelajaran, dan penyusunan instrumen penilaian sebaiknya sering berlatih dan melakukan diskusi antar sesama guru, baik itu di lingkungan sekolah maupun di MGMP serta lebih sering mengikuti pelatihan maupun sosialisasi Kurikulum 2013.
2. Bagi peneliti lain sebaiknya mengidentifikasi RPP dan instrumen penilaian yang dibuat langsung oleh pendidik agar hambatan dalam penyusunan RPP

dan penyusunan instrumen penilaian lebih mudah diidentifikasi, dan untuk proses pembelajaran diharapkan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas agar penerapan model yang digunakan oleh pendidik bisa secara langsung diamati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ustaful; Chandra, Edi; dan Muspiroh, Novianti. 2016. Identifikasi Kesulitan Guru Biologi dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon. *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*. Vol.5 (2).10 hlm.
- Anas, Anwar Wakhid. 2015. *Penerapan Pendidikan Berkaraker dalam Proses Pembelajaran di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang. 77 hlm.
- Anwar, Rusliansyah. 2014. Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal HUMANIORA*. Vol 5 (1). 10 hlm.
- Ariadi, Didiet Chandra. 2014. *Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Biologi di SMA Se-Kota Magelang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang. 86 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakara. 310 hlm.
- Ayurianti, Dwi Siswi. 2015. *Hambatan Guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Kompetensi Keahlian Multimedia pada Penerapan Kurikulum 2013 di SMK se Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 166 hlm.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris.2009. *Menjadi Guru Unggul*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta. 172 hlm.
- Cahyono, Kinasih. 2017. *Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksakan Asesmen*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung. 183 hlm.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta. 33 hlm.
- _____. 2005. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tentang Standar Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta. 31 hlm.

-
- _____. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2003 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Depdiknas. Jakarta. 36 hlm.
- Dewi, Evi Yuliana Rosita. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Tipe Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Materi Penyediaan Informasi Persediaan Barang Dagang Metode Periodik Kelas XI SMK17 Seyegan*. (Skripsi). Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. 303 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 226 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 242 hlm.
- Handayani, Dwi Retno. 2007. *Pelaksanaan Pembelajaran Biologi pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan di Kelas X Imersi SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang. 80 hlm.
- Jumhana, Nana dan Sukirman. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. UPI Press. Bandung. 186 hlm.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013^a. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Jakarta. 97 hlm.
-
- _____. 2013^b. *Permendikbud Nomor 65 Tentang Standar Sroses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta. 12 hlm.
-
- _____. 2013^c. *Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta. 9 hlm.
-
- _____. 2013^d. *Permendikbud Nomor 69 Tentang Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta. 253 hlm.
-
- _____. 2014^e. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta. 11 hlm.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo. Jakarta. 346 hlm.

- Mahardika, Arfi Esa. 2013. *Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dan Cara Pemecahannya dalam Pelaksanaan KTSP Bagi Guru kelas X SMA di Kabupaten Sragen*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang. 108 hlm.
- Mahrus, Arif. 2011. *Deskripsi Pembelajaran Biologi pada Pokok Bahasan Sistem Ekskresi di Kelas XI MA Tarbiyatul Mubtadiin Demak Tahun Ajaran 2010/2011*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang. 107 hlm.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya . Bandung. 291 hlm.
- _____. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 291 hlm.
- Maryam, Siti. 2014. *Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 137 hlm.
- Masruroh. 2014. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Muntilan, Magelang*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. 185 hlm.
- Mayang, Arum Dewantari Puspita. 2015. *Identifikasi Kesulitan Guru Ipa dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 210 hlm.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 424 hlm.
- Mulyana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 244 hlm.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 240 hlm.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 231 hlm.
- Purwandari, Apriliana. 2014. *Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika Kurikulum 2013 Guru kelas IV Kota Semarang*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 5 (2). 41 hlm.
- Rahmawati, Linda. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif-Produktif Terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Kelas X pada*

- Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Purwokerto*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto. 142 hlm.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. 266 hlm
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 308 hlm.
- _____. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 294 hlm.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 195 hlm.
- Sudjana, Nana. 2000. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo. Bandung. 302 hlm.
- _____. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung. 176 hlm.
- Sudaryono; Margono, Gaguk; dan Wardani, Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 171 hlm.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 380 hlm.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung. 458 hlm.
- Suharno. 2014. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*. 10(1):147-157. (Online), <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/viewFile/2467/2672>, diakses pada tanggal 5 Mei 2018. 10 hlm.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. UPT UNNES Press. Semarang. 76 hlm
- Sumitro. 2001. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Yogyakarta. 84 hlm.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press. Surakarta. 185 hlm.
- Waybin, Eusabia Floreza. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 206 hlm.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 254 hlm.